HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI WILAYAH PUSKESMAS GODEAN I

Addina Muzayana¹, Sabar Santoso², Dyah Noviawati SA³

¹ Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, email: addina1908@gmail.com

² Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

³ Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Aa_dyahnsarum@yahoo.com

ABSTRACT

Anemia in pregnancies known can be risked, for mother or fetus. Knowledge level of pregnant women of anemia will be concerned to their behavior to prevent anemia, women behavior to how consume iron supplement, behavior to keep dayli sanitasi hyegin to be free from wormy, because knowledge can influent behavior to prevent anemia. More higher pregnant women knowledge of anemia, more less opportunity pregnant women careless to take care theirself. Purpose to know corellation of knowledge level with anemia on pregnant women in region of Puskesmas Godean I subdistrict Godean District Sleman 2012. This study is analitic observational used cross sestional design. Tehnicque sampling in this study is purposive sampling, is took sample from a population and used closed cusioners as instrument. Used Chi-square as data analysis.

Result The majority of pregnant women aged 25-30 years (65-70%), junior secondary education (47.9%) and multiparous status (68.8%). The results also showed the majority of respondents (46.8%) and had less knowledge about anemia, and most (58.3%) had anemia. The results of the analysis using Chi Square shows P value of 0.038 (< dari 0,05). Conclusion there are a correlation of pregnant women knowledge of anemia with anemia incident

Keywords: Knowledge level of anemia, anemia incident.

INTISARI

Anemia pada ibu hamil diketahui berdampak buruk, baik bagi kesehatan ibu maupun bayinya. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia akan sangat terkait dengan perilaku ibu dalam menjaga kesehatan dirinya agar terbebas dari anemia, dalam mengkonsumsi tablet tambah darah yang benar, dalam hieGINE sanitasi sehari hari hingga terbebas dari kecacingan, karena pengetahuan akan mempengaruhi perilaku dalam menjaga kondisi kesehatan dirinya agar tidak terkena anemia. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia maka semakin kecil kemungkinannya ibu hamil tidak menjaga kondisi kesehatannya.

Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Godean I Kecamatan Godean Kabupaten Sleman tahun 2012. Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik observasional. Desain penelitian yang digunakan adalah cross sectional. Teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling, instrument yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup, dengan uji statistik Chi Square. Hasil penelitian sebagian besar ibu hamil berusia antara 25-30 tahun (65-70%), berpendidikan SMP(47,9%) dan berstatus multipara (68,8%). Hasil penelitian juga menunjukkan sebagian besar responden (46,8%) dan mempunyai pengetahuan yang kurang tentang anemia ,dan sebagian besar (58,3%) mengalami anemia. Hasil analisis menggunakan Chi Square menunjukkan nilai P value sebesar 0,038 (< dari 0,05). Kesimpulan ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kejadian anemia.

Kata Kunci : Tingkat Pengetahuan tentang Anemia, Kejadian Anemia

PENDAHULUAN

Menurut WHO 40% kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan anemia pada kehamilan, dan kebanyakan anemia dalam kehamilan disebabkan oleh defisiensi zat besi. Tiga puluh enam persen orang di negara yang sedang berkembang menderita anemia jenis ini, sedangkan prevalensi di negara maju hanya

sekitar 8%. Indonesia Di Indonesia prevalensi anemia masih tinggi yaitu sekitar 40,1% sedangkan di propinsi DIY lebih tinggi yakni sebesar 73,9% dibandingkan dengan 3 propinsi lain di pulau Jawa, seperti Jawa Barat 71,5%, Jawa Tengah 62,5%, dan Jawa Timur 57,8%¹.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Sleman tahun

sejak tahun 2009 hingga tahun 2011 menunjukkan grafik meningkat, yaitu tahun 2009 sebesar 75,99 per 100.000 penduduk, tahun 2010 sebesar 112,2 per 100.000 kelahiran hidup, dan tahun 2011 sejumlah 117,14 per 100.000 kelahiran hidup. Demikian pula kejadian anemia ibu hamil dengan Hb < 11 gr% di Kabupaten Sleman mengalami peningkatan dari tahun 2009 ke tahun 2010 dengan jumlah 13.887 kasus. Dari jumlah ibu hamil yang mengalami anemia selama dua tahun, diantara 24 Puskesmas di wilayah Kabupaten Sleman, Puskesmas Godean I menduduki peringkat pertama dengan jumlah 40,1%².

Pada masa kehamilan seorang ibu akan mengalami perubahan fisiologis, antara lain terjadi peningkatan volume cairan dan sel darah merah serta penurunan konsentrasi protein pengikat gizi dalam sirkulasi darah, begitu juga dengan penurunan gizi mikro. Saat ibu hamil makan, maka ada dua tubuh yang harus tercukupi kebutuhan akan zat gizinya, yakni tubuh ibu dan janin yang selalu tumbuh dan berkembang³.

Penurunan kadar zat besi di dalam tubuh ibu hamil disebut anemia. Anemia yang paling sering dijumpai dalam kehamilan adalah anemia akibat kekurangan zat besi karena kurangnya asupan unsur besi dalam makanan, gangguan penyerapan, kecacingan, peningkatan kebutuhan zat besi atau karena terlampaui banyak zat besi yang keluar dari tubuh, misalnya pada perdarahan. Wanita hamil butuh zat besi sekitar 40 mg perhari atau dua kali lipat kebutuhan kondisi tidak hamil⁴.

Anemia pada ibu hamil berdampak buruk bagi kesehatan ibu dan bayinya. Disebutkan anemia merupakan penyebab penting yang melatarbelakangi kejadian morbiditas dan mortalitas, yaitu kematian ibu pada saat hamil dan melahirkan atau nifas sebagai akibat komplikasi kehamilan. Selain itu ibu hamil yang menderita anemia juga menunjukkan keadaan yang tragis, yaitu terjadinya perdarahan pada saat melahirkan. Disamping pengaruhnya kepada kematian dan perdarahan, anemia pada saat hamil mempengaruhi pertumbuhan janin, berat bayi lahir rendah dan peningkatan kematian perinatal⁵.

Faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang atau masyarakat adalah pengetahuan, tradisi dan kepercayaan masyarakat, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi dan ketersediaan fasilitas kesehatan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang⁶. Tingkat pengetahuan ibu hamil

tentang anemia akan sangat terkait dengan perilaku ibu dalam menjaga kesehatan dirinya agar terbebas dari anemia, perilaku ibu dalam mengkonsumsi tablet tambah darah yang benar, perilaku dalam higiene sanitasi sehari-hari hingga terbebas dari kecacingan, karena pengetahuan akan mempengaruhi perilaku dalam menjaga kondisi kesehatan dirinya agar tidak terkena anemia. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang akibat anemia maka semakin kecil kemungkinannya ibu hamil tidak menjaga kondisi kesehatannya karena terkait dengan kesehatan bayi yang dikandungnya⁵.

Upaya pemerintah untuk mengatasi anemia dalam kehamilan salah satunya adalah menetapkan kebijakan ibu hamil minimal mengkonsumsi 90 tablet besi selama hamil, namun hasilnya belum memperoleh angka penurunan angka kejadian anemia pada kehamilan secara signifikan, sehingga perlu dilakukan berbagai upaya untuk mengatasinya. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi anemia pada ibu hamil diantaranya adalah faktor pengetahuan. Dengan demikian maka upaya pencegahan dan penanggulangan diharapkan dapat dilakukan sesuai dengan faktor penyebab.

Berdasarkan latar belakang yang terdapat pada uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang "Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Godean I Kecamatan Godean Kabupaten Sleman tahun 2012".

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik observasional. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross sectional 6. Penelitian ini dilakukan di wilayah puskesmas Godean I Kecamatan Godean Kabupaten Sleman dan dilakukan pada tanggal 3 sampai dengan tanggal 8 bulan Desember 2012, dengan populasi semua ibu hamil trimester 3 yang berada di wilayah binaan Puskesmas Godean I berjumlah 48 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling⁷. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil pada kehamilan trimester 3 yang ada di wilayah Puskesmas Godean I kabupaten Sleman. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling yang berarti sampel penelitian adalah ibu hamil sebanyak 48 orang. Variabel dalam penelitian ini adalah : variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan

tentang anemia dengan skala datanya adalah ordinal. Sedangkan pada variabel terikat (dependen) adalah kejadian anemia pada ibu hamil dengan skala data nominal.

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan jenis kuesioner tertutup dengan 2 alternatif jawabannya itu benar dan salah. Peneliti mendapatkan data primer dari hasil pengukuran pengetahuan ibu tentang anemia, umur ibu, pendidikan dan paritas ibu dengan kuesioner yang dibagikan kepada responden. Data sekunder diperoleh dari Buku KIA Ibu Hamil untuk mengetahui status anemia dan juga data lain dari Puskesmas Godean I dan Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman. Untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu data tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dan status anemia.

Teknik pengumpulan data, yakni data primer dikumpulkan dari responden menggunakan kuesioner sebagai alat pengambil data untuk mengungkap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan cara membagikan kuesioner ke ibu hamil yang dijadikan sampel penelitian, dan diisi secara langsung pada lembar yang tersedia dalam kuesioner. Dan data sekunder diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman dan Puskesmas Godean I berupa laporan kejadian anemia tahun 2011 dan data status anemia ibu hamil serta data lain yang dibutuhkan untuk melengkapi penelitian.

Uji validitas dilakukan pada 30 orang ibu hamil yang ada di wilayah puskesmas Godean II, karena memiliki karakteristik wilayah yang sama dengan Puskesmas Godean I. Teknik korelasi yang dipakai adalah teknik korelasi "product moment"⁸. Hasil uji validitas di konsultasikan dengan nilai r tabel dimana jika nilai r nya < dari r tabel maka pertanyaan tersebut tidak valid dan harus diganti atau dihilangkan dan jika r nya > r tabel maka item pertanyaan tersebut valid. Dan dari 20 soal yang diuji cobakan semua butir item valid dan dapat digunakan dalam penelitian dengan perolehan (p) lebih besar dari 0,632 dengan uji 0,05.

Reliabilitas dilakukan dengan teknik belah dua yaitu dengan jalan membagi dua instrumen kemudian mengkorelasikan nilai item ganjil dan genap. Dan didapatkan Rii lebih besar dari R tabel (N = 30 r tabel = 0.642) maka kuesioner tingkat pengetahuan ibu tentang anemia reliabel.

Peneliti menyediakan data dari hasil penelitian kuesioner disajikan dalam bentuk tabel, setelah data dikumpulkan selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan melakukan

Kemudian melakukan entry data yakni memasukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam master tabel atau data base komputer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana⁹.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat untuk menganalisis setiap variabel dari hasil penelitian dengan menghitung nilai variabel frekuensi, hasil analisa ini menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel⁹, dan teknik analisa bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Uji statistik yang digunakan adalah chi-square yaitu suatu alat pengurai hipotesis dengan data ordinal¹⁰.

HASIL

Penelitian ini dilakukan di puskesmas Godean I kecamatan Godean kabupaten Sleman, dengan subjek penelitian berjumlah 48 ibu hamil trimester 3. Karakteristik responden dalam penelitian ini di sajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi adalah umur, pendidikan dan paritas. Hal ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Aktivitas Antioksidan Bubuk Kacang Gude dengan Metode DPPH

Variabel	Frekuensi	%
Umur		
1. < 20 th	5	10,4
2. 20 – 35 th	32	66,7
3. > 35 th	11	22,9
Pendidikan		
1. SD	7	14,6
2. SMP	23	47,9
3. SMA	14	29,2
4. PT	4	8,3
Paritas		
1. Primipara	14	29,2
2. Multipara	34	70,8

Tabel 1 diatas menunjukkan sebagian besar responden berada pada kelompok umur 20 – 35 tahun sebanyak 66,7%, sebagian besar responden berpendidikan SMP yaitu sebanyak 47,9%, dan berdasarkan paritas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berstatus multipara yakni sebanyak 70,8%.

Tingkat pengetahuan responden tentang anemia dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Tingkat pengetahuan responden tentang Anemia

Pengetahuan	Frekuensi	(%)
1. Baik	12	25,0
2. Cukup	14	29,2
3. Kurang	22	46,8
Jumlah	48	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang kurang tentang anemia sebanyak 46,8%.

Banyaknya responden yang mengalami anemia dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 3. Kejadian Anemia Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Godean I

Status Anemia	Frekuensi	(%)
Anemia	28	58,3
Tidak Anemia	20	41,7
Jumlah	48	100

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar (58,3%) responden mengalami anemia.

Hubungan antara pengetahuan responden tentang anemia dengan kejadian anemia dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini :

Tabel 4. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Anemia

Pengetahuan	Anemia		Tidak Anemia		Total	
	F	%	F	%	F	%
Kurang	17	77,3	5	22,7	22	100
Cukup	5	35,7	9	64,3	14	100
Baik	6	50,0	6	50,0	12	100
Total	28	58,3	20	41,7	48	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa, jumlah responden yang pengetahuannya tentang anemia kurang dan mengalami anemia sebanyak 77,3%, sedangkan responden dengan pengetahuan tentang anemia cukup dan tidak anemia sebanyak 64,3%.

Hasil analisis bivariabel menunjukkan nilai $p = 0,038$ dan nilai $p < 0,05$, maka hipotesis nol yang menyatakan tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia ditolak dan hipotesis kerja yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kejadian anemia diterima, dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan ibu hamil tentang anemia berhubungan secara signifikan dengan kejadian anemia.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian didapati data bahwa umur responden yang paling banyak adalah pada umur 20-35 tahun yaitu 32 responden (66,7%) dari 48 responden. hal ini menunjukkan bahwa responden adalah pada masa umur produktif, umur yang matang menerima informasi yang baru. Umur merupakan variabel yang selalu diperhatikan dalam penelitian-penelitian

epidemiologi yang merupakan salah satu hal yang mempengaruhi pengetahuan⁶. Umur adalah lamanya waktu hidup seseorang dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan sampai berulang tahun yang terakhir.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pendidikan responden yang paling banyak adalah responden berpendidikan SMP yaitu 23 responden (47,9%) dari 48 responden. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi, dengan pendidikan tinggi maka seseorang cenderung akan mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun dari media massa. Sebaliknya tingkat pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan dan sikap terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan¹¹.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak adalah responden yang berstatus multipara yaitu ada 33 responden (68,8%) dari 48 responden. Paritas sangat berpengaruh sekali terhadap penerimaan seseorang terhadap pengetahuan dimana semakin banyak pengalaman ibu akan penerimaan semakin mudah, pengalaman merupakan pendekatan yang penting dalam memecahkan masalah¹¹. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah multipara yaitu ada 33 responden (68,8%) atau dengan kata lain sebagian besar responden sudah mempunyai pengalaman.

Hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini ternyata sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang kurang tentang anemia (43,8%) Kurangnya pengetahuan responden tentang anemia hal ini mungkin disebabkan rendahnya tingkat pendidikan responden, karena 62,5 % dari jumlah responden berpendidikan tamat SD dan SMP bisa juga disebabkan karena minimnya informasi yang sampai ke masyarakat atau kurang pedulinya masyarakat terhadap informasi yang disampaikan. Pengetahuan seseorang diperoleh dari pengalaman atau berbagai kegiatan misalnya mengikuti penyuluhan kesehatan, dan banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain pengalaman, pengetahuan, proses belajar wawasan berfikir, motivasi, tujuan dan nilai-nilai agama¹².

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami anemia yaitu ada 28 orang (58,3%) dan ada 20 orang (41,7%) tidak anemia. Alasan mereka yang tidak anemia karena mengikuti anjuran petugas kesehatan (bidan) pada waktu periksa hamil. Hasil analisis

bivariat menggunakan Chi Square menunjukkan bahwa variabel pengetahuan ibu tentang anemia mempunyai hubungan yang signifikan dengan kejadian anemia dengan nilai p sebesar 0,038.

Pengetahuan individu terhadap suatu obyek dibentuk oleh pengalaman, pengetahuan, proses belajar wawasan berfikir, motivasi, tujuan dan nilai-nilai agama¹².

Perilaku individu terhadap suatu objek dipengaruhi oleh pengetahuan individu tentang kegawatan objek, kerentanan, faktor sosiopsikologi, faktor sosiodemografi, pengaruh media massa, anjuran orang lain serta perhitungan untung rugi dari prakteknya tersebut. Perilaku ini dibentuk oleh faktor predisposing, enabling dan reinforcing pengalaman interaksi individu dengan lingkungan, khususnya yang menyangkut pengetahuan dan sikapnya terhadap suatu objek⁶.

Pengetahuan seseorang tentang anemia akan mempengaruhi terhadap perilaku dirinya terhadap anemia, bila pengetahuan ibu tentang anemia kurang, tidak merasa butuh, tidak tahu manfaatnya atau sekedar ikut-ikutan serta anggapan melanggar aturan agama, tentunya akan menjadikan mereka tidak mau minum tablet besi untuk mencegah anemia atau menjaga dirinya agar tidak terkena anemia. Apabila pengetahuan seorang tentang anemia baik, diharapkan maka mereka akan melakukan usaha untuk mencegah agar dirinya tidak terkena anemia karena akan mengganggu bagi kesehatan diri maupun bayi yang dikandungnya.

KESIMPULAN

Hasil penelitian mengenai hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia di wilayah kerja Puskesmas Godean I Kecamatan Godean Kabupaten Sleman dapat disimpulkan sebagian besar ibu hamil berusia antara 20-35 tahun (66,7%), berpendidikan SMP (47,9%) dan merupakan multipara (68,8%). Sebagian besar responden (46,8%) mempunyai pengetahuan yang kurang tentang anemia. Sebagian besar responden (58,3%) mengalami anemia

Hasil analisis menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia di Puskesmas Godean I dengan nilai p sebesar 0,038.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas beberapa hal yang dapat direkomendasikan dari hasil penelitian ini diantaranya adalah agar

dilakukan upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan pada ibu hamil khususnya pelayanan ANC (Ante Natal Care) salah satu caranya dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang anemia pada ibu hamil melalui kelas ibu hamil secara intensive. Bagi institusi pendidikan diharapkan menjadi tambahan kepustakaan dan dapat dikembangkan lebih luas lagi dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Departemen Kesehatan, 2010. Profil Kesehatan Indonesia. Diperoleh dari <http://ridwanamiruddin.wordpress.com/2007/10/08/evidence-base-epidemiologi-anemia-defisiensi-zat-besi-pada-ibu-hamil-di-indonesia/> (diakses tanggal 6 Juli 2012)
2. Dinas Kesehatan Kab.Sleman. Profil Kesehatan 2011. Tersedia di <http://www.dinkes-sleman.go.id/> (diakses tanggal 6-7-2012)
3. Almtsier, S. 2009. Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
4. Amiruddin, R. 2007. Evidence Base Epidemiologi Anemia Defisiensi Zat Besi pada Ibu Hamil di Indonesia. Tersedia <http://ridwanamiruddin.wordpress.com/2007/10/08/evidence-base-epidemiologi-anemia-defisiensi-zat-besi-pada-ibu-hamil-di-indonesia/> (diakses tanggal 1-7-2012)
5. Arisman. 2009. Gizi Dalam Daur Kehidupan. Edisi 2. Jakarta: EGC
6. Notoatmodjo, S. 2007. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
7. Suyanto. 2009. Riset Kebidanan Metodologi dan Aplikasi, Yogyakarta : Mitra Cendikia Press
8. Hidayat, A . 2007. Metode Penelitian dan Teknik Analisa Data. Salemba Medika : Jakarta
9. Badriah, DL. 2009. Metodologi Penelitian Ilmu Kesehatan. Bandung. Multazam.
10. Riwidikdo, H. 2009. Statistik Kesehatan. Yogyakarta: Mitra Cendekia Press
11. Nursalam, 2003. Pengantar Pendidikan. IKIP Semarang Press. Semarang.
12. Walgito Bimo, 2004. Pengantar Psikologi Umum. Jakarta. : PT Gramedia Pustaka Utama